

INTISARI

ARIAWAN I, M., D., 2017, ANALISIS PENGELOLAAN OBAT PADA TAHAP PENGADAAN DAN KETERSEDIAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUD SURAKARTA TAHUN 2016, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Pengelolaan obat di rumah sakit merupakan salah satu manajemen rumah sakit yang penting terutama pada tahap pengadaan dan ketersediaan. Ketidakefisienannya dapat berdampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengadaan dan ketersediaan obat untuk pasien umum di RSUD Surakarta. Dipilihnya tahap ini karena keberhasilan tahap pengadaan obat akan sangat menentukan mutu dalam pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Rancangan penelitian deskripsi data diambil secara retrospektif dan *concurrent*. Data berupa kualitatif dan kuantitatif disertai wawancara dengan pihak terkait. Seluruh tahap pengelolaan obat diukur efisiensinya dengan menggunakan indikator WHO, Megarumi, dan Depkes RI kemudian dibandingkan dengan nilai terbaik hasil penelitian terpilih.

Hasil penelitian pada tahap pengadaan obat di RSUD Surakarta menggunakan sumber dana BLUD dan APBD. Hasil analisis tahap pengadaan menunjukkan persentase kesesuaian antara perencanaan obat dengan kenyataan pada dana APBD sebesar 107% dan pada dana BLUD sebesar 100%, persentase penggunaan dana APBD sebesar 105,4% dan persentase dana BLUD sebesar 100%, frekuensi kesalahan faktur 2 kali dalam setahun, frekuensi pengadaan tiap item obat 6 kali/ tahun sebesar 80,20%, 14 kali/ tahun sebesar 26,53% dan 16 kali/ tahun sebesar 5,8%, frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang disepakati dengan rata-rata 22,01 hari. Pada tahap ketersediaan obat, semua indikator belum baik dengan hasil persentase kesesuaian item obat formularium dengan DOEN sebesar 21,1%, persentase penggunaan obat generik sebesar 97,3%, persentase obat kadaluwarsa sebesar 5,8%, persentase penggunaan obat formularium dalam daftar FORNAS sebesar 57,7%.

Kata kunci : pengadaan dan ketersediaan, instalasi farmasi rumah sakit.

ABSTRACT

ARIAWAN I, M., D.,2017, THE ANALYSIS OF DRUG MANAGEMENT ON PROCUREMENT AND DRUG AVAILABILITY IN RSUD PHARMACY INSTALLATION SURAKARTA IN 2016, THESIS, PHARMACY FACULTY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Drug management in hospital is one of important hospital management especially in the procurement and availability stages. Inefficiency can induce bad condition on hospital, both medically and economically. This study was conducted to describe procurement of drugs for public patients in RSUD Surakarta. These stages were chosen because of the success of the drug procurement will greatly determine the quality of the service at the Pharmacy Installation of Hospital.

This study was conducted by a descriptive observational design using retrospective and concurrent analysis. Qualitative and quantitative data was obtained as well as interview data from relevance department. Efficiency in all of drug management stages were measured using indicators from WHO, Megarumi, and Health Department, then compared with the the best result of different researches.

The result at the drug procurement in RSUD Surakarta using the financial resources BLUD and APBD. The results analysis drug procurement shows the percentage of conformity of a drug with planning the fact for each drugs on APBD funds is 107 % and the BLUD is 100 %, the percentage of APBD funds is 19,51 % and the percentage BLUD funds is 39,15%, the frequency error invoice twice a year, frequency of the procurement of each drug items 6 times/ year by 80,20%, 14 times/ year by 26,53% and 16 times/ year by 5,8%, the frequency rate of delayed in payment by the hospital to the time agreed was 22,01 days. On stage the drug availability, all indicators have not been with the results of the percentage of comformity items with drug formulary DOEN is 21,1 %, the percenrage of the use of generic drugs is 97,3 %, the percentage of drug expired is 5,8 %, the percentage of the use of drug formularies in the list FORNAS is 57,7 %.

Keyword : procurement and availability, hospital's pharmacy departement.